

**IDENTIFIKASI KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
TES URAIAN OBYEKTIF PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
(Studi Kasus di SMA Batik 2 Surakarta)<sup>1</sup>**

Oleh :

Gallih Saputra, Winarno dan Muh. Hendri Nuryadi<sup>2</sup>

Alamat E-mail : sapoetragallih@gmail.com

**ABSTRACT**

*The objectives of research was to find out: 1) how the analysis of objective essay test item organized by Pancasila and Civic Education teacher is in SMA Batik 2 Surakarta, and 2) the factors causing the student's difficulty in solving the objective essay test item in Pancasila and Civic Education subject in SMA Batik 2 Surakarta. This study was a qualitative research approach. Data source derived from informant, place, event, and document. The sampling technique used was purposive sampling. Techniques of collecting data used were interview, observation, document analysis and Focus Group Discussion. Data validation was carried out using data and method triangulations. The results of research are as follows: 1) The analysis on objective essay test item organized by teacher included: a) in material aspect, the border of question and answer to be measured in essay test had not showed clear border yet, b) in constructing aspect, the essay test developed by teacher still had weaknesses such as no clear instruction on how to work on the intended test item, c) in language aspect, essay item developed by teacher had not used simple language, meaning that there was still too-long sentence less understandable to the students. 2) The factors causing the students' difficulty in solving the essay test included: Internal factor: a) in cognitive aspect: low cognitive ability of students, b) in affective aspect: some students still did not care with the learning, slept in the classroom, were preoccupied with themselves, and did not pay attention to teacher during the learning process, c) in psychomotor aspect: less active participation of students in discussion learning. External factor: a) Infrastructure factor: inadequate learning source availability facilitated by school for the students in the form of Student Worksheet (LKS) or other exercise book. b) Teacher factor: Pancasila and Civic Education teacher's limited intensity in applying the assessment in the form essay question.*

**Keywords:** *Student's Learning difficulty, Objective Essay Test, Pancasila and Civic Education*

---

<sup>1</sup> Artikel Penelitian

<sup>2</sup> Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang langsung mengemban misi dalam proses pembentukan watak atau karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebenarnya hampir sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sama-sama mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Dasim Budimansyah dan Karim Suryadi (2008: 46) bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jalur pendidikan, maka aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran PKn setidaknya menyangkut tentang pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), karakter kewarganegaraan (*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).

SMA Batik 2 Surakarta merupakan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu

mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua peserta didik. Faktanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diselenggarakan di sekolah tersebut sulit dimengerti oleh sebagian peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas setelah menyelesaikan soal uraian pada waktu Ulangan Tengah Semester. Padahal soal uraian adalah salah satu instrumen penilaian pembelajaran terpenting untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir peserta didik, hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Sukardi (2009: 94) bahwa, "Secara ontologi tes uraian adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa".

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal uraian mata pelajaran PPKn. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya presentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berikut adalah presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas XI IPA 3:

Tabel 1 : Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik SMA Batik 2 Surakarta Pada Mata Pelajaran PPKn Tahun Ajaran 2015-2016.

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	7	18%
Tidak Tuntas	30	82%
Jumlah	37	100%

(Sumber: Daftar Nilai Peserta Didik Kelas XI IPA 3)

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam menjawab soal tes uraian tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Tarra Anggun Cantika (2014) tentang analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu pokok bahasan pajak penghasilan di SMP Fatahillah Pondok Pinang. Hasil penelitian Tarra Anggun Cantika menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam materi pajak penghasilan yang didukung dengan nilai rata-rata yang rendah yaitu dengan skor 45,35 pada *essay test* yang telah diberikan, selain itu penyebab siswa mengalami kesulitan adalah sebagai berikut: (1) Kesulitan dari internal antara lain: konsentrasi yang rendah, minat belajar yang rendah, persepsi bahwa materi pajak penghasilan sulit. (2) Kesulitan dari eksternal antara lain: fasilitas buku yang tidak memadai dan ruangan yang kurang memadai.

Berdasarkan data di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan Jill L. Caviglia (2007: 3) yang menyatakan bahwa *Most students do not have a comprehensive understanding of the processes and*

*criteria used to evaluate their work, in particular for the evaluation of essay questions and other writing assignments. This generally results from an expected lack of experience grading as well as a limited knowledge of the subject matter.*

Artinya kebanyakan siswa tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang proses dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan mereka, khususnya untuk penilaian dengan pertanyaan uraian dan tugas menulis lainnya. Hasil tersebut diketahui dari kurangnya pengalaman mengerjakan serta terbatasnya pengetahuan tentang isi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut tentang identifikasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes uraian obyektif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi kasus di SMA Batik 2 Surakarta).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis butir soal tes uraian obyektif

yang disusun guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta dan untuk mengetahui penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes uraian obyektif mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dapat memberikan wawasan tentang analisis butir soal uraian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang disusun oleh guru. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai masukan kepada peserta didik, guru, dan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penilaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Kemendikbud Tahun 2015.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Batik 2 Surakarta yang berada di Jalan Sam Ratulangi 86, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Satori dan Komariah (2011: 28) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Penelitian ini berusaha menyajikan data deskriptif berupa keterangan atau tanggapan dari informan, observasi lapangan, *focus group discussion* dan studi dokumen yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Penelitian ini menekankan pada analisis butir soal uraian yang disusun guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes uraian obyektif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy Moleong (2012: 157) menyatakan bahwa, "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari narasumber, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip yang ada di SMA Batik 2 Surakarta.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 123-125), "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini cenderung memilih informan dari orang-orang yang akan dijadikan informasi kunci (*key informan*) yang dapat dipercaya yaitu Wakasek Kurikulum, guru PPKn dan peserta didik di SMA Batik 2 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan *Focus Group Discussion*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru PPKn, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa peserta didik di SMA Batik 2 Surakarta. Observasi ini dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam menyelesaikan soal uraian dan proses belajar mengajar. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal uraian mata pelajaran PPKn, lembar jawab peserta didik, dan daftar nilai peserta

didik pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, penelitian ini melakukan *Focus Group Discussion* dengan guru-guru PPKn untuk menganalisis butir soal uraian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Butir Soal Tes Uraian Obyektif yang Disusun Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta**

Seorang guru harus mampu memperhatikan kaidah penulisan butir soal uraian yang hendak disusun, kaidah penulisan soal uraian yang baik dan benar harus berpedoman pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Aspek materi artinya rumusan materi soal yang hendak diukur harus sesuai dengan tuntutan indikator yang dicapai. Aspek konstruksi artinya rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban yang terurai. Sedangkan pada aspek bahasa, rumusan soal hendaknya tidak menggunakan kata atau kalimat yang menimbulkan penafsiran yang berbeda. Ketiga aspek tersebut dapat digunakan untuk menganalisis apakah soal uraian yang disusun guru PPKn sudah memenuhi standar penilaian yang diharapkan.

Penelitian ini melakukan *Focus Group Discussion* terkait soal uraian yang disusun guru PPKn di SMA Batik 2 Surakarta untuk dianalisis berdasarkan kaidah penulisan soal uraian pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Penjabaran untuk soal uraian yang akan dianalisis dapat dilihat sebagai berikut berikut ini:

Tabel 2. Soal Uraian Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta

Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Program	: XI IPA/IPS REGULER
Waktu	: 11.15 – 12.15
Hari/Tanggal	: Rabu, 7 Oktober 2015
1.	Jelaskan pengertian pelanggaran HAM menurut UU No. 26 Tahun 2000!
2.	Pelanggaran HAM secara garis besar dapat meliputi dua jenis, sebut dan jelaskan masing- masing!
3.	Jelaskan yang dimaksud dengan kejahatan <i>Genosida</i> disertai contoh-contohnya !
4.	Sebutkan 4 ( empat ) faktor internal sebagai penyebab terjadinya pelanggaran Ham !
5.	Jelaskan secara singkat kronologi terjadinya pelanggaran ham pada kasus Marsinah !
6.	Jelaskan perbedaan konsep wilayah laut antara Res Nullius dan Res Kommunis !
7.	Jelaskan perbedaan mengenai definisi antara penduduk dan bukan penduduk !
8.	Sebutkan dan berikan contoh asas kewarganegaraan yang ada di dunia secara umum !
9.	Akibat adanya asas kewarganegaraan maka akan timbul akibat apatride dan bipatride. Jelaskan masing- masing !
10.	Tunjukkan kewajiban warga negara sesuai dengan pasal-pasal yang termaktub atau tertuang dalam UUD 1945 !
(Sumber: Guru PPKn SMA Batik 2 Surakarta)	

Selanjutnya penelitian ini menganalisis soal uraian di atas pada aspek materi, konstruksi dan bahasa dengan cara melakukan *Focus Group Discussion* (Sabtu, 14 Mei 2016). Adapun hasil dari *Focus Group Discussion* dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Aspek Materi:

Hasil dari metode *Focus Group Discussion* dengan beberapa guru PPKn serumpun terkait aspek materi soal uraian yang disusun guru adalah sebagai berikut, “Butir soal nomor 1-10 tersebut apabila ditinjau dari aspek materi sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, karena butir soal sudah sesuai dengan

indikator, kisi-kisi dan materi yang hendak diukur, selain itu isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang kelas yang dituju". (*Focus Group Discussion*: Sabtu, 14 Mei 2016).

#### **b. Aspek Konstruksi:**

Hasil dari *Focus Group Discussion* terkait aspek konstruksi soal uraian yang disusun guru PPKn adalah sebagai berikut:

Pada aspek konstruksi, soal uraian tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian. Karena tidak adanya petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal dan tidak adanya pedoman penskoran yang seharusnya dicantumkan disetiap butir soal. Selain itu, pada soal nomor 10 diketahui bahwa kata tanya "Tunjukkan" yang digunakan bukan merupakan KKO untuk kalimat soal kognitif, hal tersebut jelas tidak pas apabila digunakan pada soal uraian. (*Focus Group Discussion*: Sabtu, 14 Mei 2016).

#### **c. Aspek Bahasa:**

Hasil dari *Focus Group Discussion* terkait aspek bahasa soal

uraian yang disusun guru PPKn adalah sebagai berikut:

Pada aspek bahasa rumusan kalimat soal pada soal nomor 1-9 sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, hal itu ditunjukkan dengan rumusan kalimat sudah komunikatif, butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. Namun pada butir soal nomor 10 rumusan kalimat soal masih belum menggunakan bahasa yang sederhana, selain itu kata tanya yang digunakan masih menimbulkan penafsiran yang berbeda. Hal tersebut tentu akan menimbulkan siswa kesulitan dalam mencermati dan menjawab soal. (*Focus Group Discussion*: Sabtu, 14 Mei 2016).

Penelitian ini juga menggunakan lembar pengamatan untuk menganalisis butir soal uraian yang disusun guru pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Adapun hasil dari lembar pengamatan soal uraian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Pengamatan Soal Uraian Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta

Petunjuk:

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan kriteria telaah dari butir soal yang ditelaah.

<b>Nomor Soal: 10</b>			
No.	Aspek Yang Ditelaah	Ya	Tidak
<b>A.</b>	<b>Materi</b>		
1.	Soal sesuai dengan indikator;	✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas;		✓

3.	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran;	v	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	v	
<b>B. Konstruksi</b>			
5.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai;		v
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal;		v
7.	Ada pedoman penskoran;		v
<b>C. Bahasa</b>			
8.	Rumusan kalimat soal komunikatif;		v
9.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar;		v
10.	Rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran yang berbeda		v
11.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat;	v	
12.	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung peserta didik.	v	

(Sumber: Data Primer)

Selanjutnya penelitian ini Surakarta. Penjabaran soal uraian melakukan *Focus Group Discussion* yang akan dianalisis pada aspek terkait soal uraian yang disusun guru materi, konstruksi dan bahasa dapat PPKn Kelas XII di SMA Batik 2 dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4. Soal Uraian Mata Pelajaran PPKn Kelas XII SMA Batik 2 Surakarta

Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Program	: XII MIPA / IPS
J a m	: 08.45 – 09.45
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 September 2015
1. Jelaskan makna Hak Asasi Manusia menurut UUD 1945 !	
2. Mengapa terjadi pelanggaran HAM ? Sebutkan 4 ( empat ) faktor penyebabnya!	
3. Tunjukkan jaminan HAM yang ada dalam batang tubuh UUD 1945 4 (empat saja )	
4. Sebutkan isi peraturan yang berkaitan dengan HAM berikut : (a) UU No. 39 Tahun 1999, (b) UU No. 26 Tahun 2000 !	
5. Jelaskan mengenai terjadinya kejahatan Genosida dalam pelanggaran HAM?	



6. Sebutkan 4 ( empat ) macam sebagai sumber masukan atau income keuangan negara ?
7. Mengenai pengelolaan keuangan Negara akan diatur dengan Undang undang yaitu ....
8. Sebutkan tugas dari Badan Pengawas Keuangan berdasarkan UU No. 15 Tahun 2006!
9. Sebutkan kewenangan lembaga Negara Mahkamah Agung berdasarkan pasal 24 A UUD 1945.
10. Sebutkan apa tugas dan wewenang dari lembaga negara Mahkamah Konstitusi

(Sumber: Guru PPKn SMA Batik 2 Surakarta)

Berdasarkan penjabaran soal uraian yang disusun guru PPKn di atas, selanjutnya penelitian ini menganalisis soal uraian tersebut pada aspek materi, konstruksi dan bahasa dengan cara melakukan *Focus Group Discussion* (Sabtu, 14 Mei 2016). Adapun hasil dari *Focus Group Discussion* dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Aspek Materi:**

Hasil dari *Focus Group Discussion* terkait aspek materi soal uraian yang disusun guru PPKn adalah sebagai berikut:

Butir soal nomor 1-10 tersebut apabila ditinjau dari aspek materi sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, karena butir soal sudah sesuai dengan indikator, kisi-kisi dan materi yang hendak diukur. Namun pada butir soal nomor 2 batasan pertanyaan masih belum jelas, karena ada dua pertanyaan dalam satu nomor yang sama yaitu kata tanya "Mengapa" dan "Sebutkan". Selain itu, batasan pertanyaan materi pada soal nomor 4 masih belum terperinci, karena isi UU

No. 39 Tahun 1999 dan UU No.26 Tahun 2000 itu banyak sekali, sehingga siswa kemungkinan akan kesulitan dalam mencermati soal tersebut. (*Focus Group Discussion*: Sabtu, 14 Mei 2016).

#### **b. Aspek Konstruksi:**

Hasil dari *Focus Group Discussion* terkait aspek konstruksi soal uraian yang disusun guru PPKn adalah sebagai berikut:

Pada aspek konstruksi, soal uraian tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian. Karena tidak adanya petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal dan tidak adanya pedoman penskoran yang seharusnya dicantumkan disetiap butir soal. Selain itu, pada soal nomor 7 diketahui bahwa rumusan kalimat soal tidak menunjukkan perintah jawaban yang terurai tapi malah menuntut jawaban isian. Hal lain yang perlu dikoreksi itu, butir soal uraian nomor 3, 9, dan 10 tidak ada tanda baca yang jelas. (*Focus Group Discussion*: Sabtu, 14 Mei 2016).

**c. Aspek Bahasa:**

Hasil dari *Focus Group Discussion* terkait aspek bahasa soal uraian yang disusun guru PPKn adalah sebagai berikut:

Pada aspek bahasa, rumusan kalimat soal pada soal nomor 1-10 sudah sesuai dengan kaidah penulisan soal uraian, hal itu ditunjukkan dengan rumusan kalimat sudah komunikatif, butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat. Hal yang perlu dikoreksi itu pada soal nomor 7,

karena rumusan soal menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran yang membingungkan siswa. Bahasa yang digunakan pada nomor 7 juga dapat menimbulkan siswa salah dalam menjawab soal tersebut. (*Focus Group Discussion*: Sabtu, 14 Mei 2016).

Penelitian ini juga menggunakan lembar pengamatan untuk menganalisis butir soal uraian yang disusun guru pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Adapun hasil dari lembar pengamatan soal uraian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Lembar Pengamatan Soal Uraian Mata Pelajaran PPKn  
Kelas XII SMA Batik 2 Surakarta

Petunjuk:

Berilah tanda centang pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan kriteria telaah dari butir soal yang ditelaah.

		Nomor Soal 2		Nomor Soal 4		Nomor Soal 7	
No.	Aspek Yang Ditelaah	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A.	Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator;	✓		✓		✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas;		✓		✓		✓
3.	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran;	✓		✓		✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan tingkat kelas	✓		✓		✓	
B.	Konstruksi						
5.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai;	✓		✓			✓

6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal;		✓		✓		✓
7.	Ada pedoman penskoran;		✓		✓		✓
<b>C.</b>	<b>Bahasa</b>						
8.	Rumusan kalimat soal komunikatif;	✓		✓			✓
9.	Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar;	✓		✓			✓
10.	Rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran yang berbeda	✓		✓			✓
11.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat;	✓		✓		✓	
12.	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata yang menyinggung peserta didik.	✓		✓		✓	

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan temuan studi di atas diketahui bahwa, beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam menyusun soal uraian sejalan dengan teori yang disampaikan Kunandar (2013: 64-65) tentang hal-hal yang kurang diperhatikan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, yakni:

- 1) Materi yang diujikan merupakan materi yang kurang esensial. Artinya instrumen yang disusun belum mengukur materi yang esensial yang merupakan substansi dari kompetensi yang harus dikuasai;
- 2) Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal;
- 3) Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. Artinya tanpa menyusun rubrik atau pedoman penskoran, maka guru akan kesulitan untuk memberikan skor setiap butir pertanyaan, sehingga hasil penilaiannya subjektif atau bias;
- 4) Belum semua guru menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat untuk soal objektif dan uraian. Dengan demikian mutu soal belum bisa terjamin dengan

baik, sehingga ketika peserta didik tidak bisa menjawab soal dengan baik, tidak berarti peserta didik tidak menguasai materi yang telah diajarkan, melainkan tidak mengerti apa yang dimaksudkan dalam soal yang ditulis guru.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dijelaskan Sukardi (2009: 101) tentang kelemahan soal uraian sebagai berikut:

- 1) Dalam memeriksa jawaban pertanyaan esai, ada kecenderungan pengaruh subyektifitas yang selalu muncul dalam pribadi seorang guru. Ini terjadi, utamanya ketika telah terjadi hubungan moral yang baik antara siswa dan guru;
- 2) Pertanyaan esai yang disusun oleh seorang guru atau evaluator cenderung kurang bisa mencakup keseluruhan materi yang telah diberikan;
- 3) Bentuk pertanyaan yang memiliki arti ganda, sering membuat kesulitan pada siswa sehingga memunculkan unsur-unsur menerka dan menjawab dengan ragu-ragu, ditambah lagi aspek mana yang ditekankan juga sukar dipastikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa butir soal uraian yang disusun guru PPKn SMA Batik 2 Surakarta tersebut belum semuanya sesuai pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Hal

tersebut membuktikan bahwa guru belum mampu menjalankan perannya dalam hal menyusun instrumen penilaian pembelajaran yang baik dan proporsional. Soal uraian yang tidak sesuai dengan pedoman materi, konstruksi dan bahasa tentu dapat mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami dan menjawab butir soal yang disajikan. Selain itu, soal uraian yang tidak sesuai pedoman penulisan tentu akan sulit mengukur sejauh mana prestasi belajar peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Tes Uraian Obyektif Mata Pelajaran PPKn**

Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal uraian merupakan salah satu yang menjadi dampak prestasi belajar peserta didik menjadi rendah, bahkan faktor tersebut datang dari internal dan eksternal peserta didik. Selain itu rendahnya kesiapan belajar peserta didik sebelum menjawab soal uraian tentu akan membuat prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil temuan studi diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal uraian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, beberapa faktor

tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Faktor Internal :**

- 1) Rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi dan menjawab soal-soal uraian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa presentase peserta didik yang tuntas dalam menjawab soal uraian kelas XI IPA 3 hanya mencapai 18% saja, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 82%. Selain itu, presentase peserta didik yang tuntas dalam menjawab soal uraian pada kelas XI IPA 2 hanya mencapai 37%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 63%.
- 2) Rendahnya kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut ditunjukkan banyak peserta didik yang tidak belajar di rumah saat akan diberi penilaian bentuk soal uraian.
- 3) Kurangnya partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran diskusi berlangsung. Hal ini ditunjukkan adanya sikap peserta didik yang pasif dan cenderung acuh tak acuh, tidur di kelas, ramai sendiri, dan tidak memperhatikan sewaktu metode diskusi berlangsung.
- 4) Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal tersebut ditunjukkan

adanya fakta bahwa peserta didik tidak terlalu menyukai mata pelajaran PPKn karena materi ajarnya yang sulit dan menuntut banyak hafalan.

Faktor internal kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes uraian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta tersebut senada dengan pandangan Burton, yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dan hasil belajar peserta didik adalah:

Faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti faktor jasmani seperti: kesehatan dan kondisi fisik, dan faktor psikologis seperti: intelegensi, minat, bakat-motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang ada diluar individu, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. (Muhibbin, 2014: 129).

Berdasarkan temuan studi di atas, juga sejalan dengan pandangan Muhibbin Syah (2014: 129) bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar dalam diri anak didik adalah sebagai berikut:

Faktor yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik mereka, yakni:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti:

- rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik;
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti: labilnya emosi dan sikap;
  - 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti: terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

**Faktor Eksternal :**

- 1) Kurangnya sumber belajar yang difasilitasi sekolah kepada peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya buku penunjang soal seperti buku LKS dan buku latihan soal lainnya yang dimiliki peserta didik. Keterbatasan peserta didik dalam memiliki sumber belajar berupa buku LKS dan buku latihan soal lainnya, tentu dapat mengakibatkan minimnya kemampuan peserta didik dalam melakukan latihan menjawab soal-soal yang ada dalam buku tersebut.
- 2) Masih rendahnya tingkat intensifitas guru PPKn dalam melaksanakan penilaian bentuk soal uraian. Hal tersebut ditunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, guru jarang melakukan penilaian berupa ulangan harian maupun tes tertulis lainnya. Selama ini guru menilai peserta didik dengan cara melihat keaktifan dalam diskusi maupun presentasi saja.

Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa dalam mengerjakan soal-soal uraian yang akan diberikan oleh guru.

Faktor eksternal kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes uraian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut senada dengan pandangan Aunurrahman (2009: 178-195) bahwa, "Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa di antaranya: faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana".

Faktor eksternal kesulitan peserta didik tersebut, juga sejalan dengan pandangan Abdurahman (2012: 8) bahwa, "Faktor eksternal penyebab utama problema belajar adalah meliputi strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pemberian ulangan yang tidak tepat".

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta dalam menyusun soal uraian masih belum sepenuhnya memperhatikan kaidah penulisan butir soal uraian. Permasalahan soal uraian yang disusun guru tersebut terletak pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam

menyusun soal uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada aspek materi: batasan pertanyaan dan jawaban yang hendak diukur dalam soal uraian masih belum menunjukkan batasan yang jelas.
- 2) Pada aspek konstruksi: soal uraian yang disusun guru PPKn masih terdapat kelemahan di antaranya belum adanya petunjuk yang jelas tentang bagaimana pengerjaan soal yang diharapkan. Soal uraian yang disusun guru juga belum ada pedoman penskoran yang dicantumkan untuk masing-masing butir soal yang disajikan.
- 3) Pada aspek bahasa: soal uraian yang disusun guru PPKn masih terdapat beberapa butir soal yang menggunakan kata tanya yang menimbulkan penafsiran dan pengertian yang berbeda.

Faktor penyebab kesulitan dalam menyelesaikan soal uraian terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang datang dari internal peserta didik dan faktor yang datang dari eksternal peserta didik, beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **Faktor Internal :**

- 1) Aspek kognitif: rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami materi dan menjawab soal-soal uraian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

- 2) Aspek sikap: peserta didik dalam pembelajaran PPKn cenderung acuh tak acuh, tidur di kelas, ramai sendiri, dan tidak memperhatikan guru sewaktu pelajaran berlangsung.
- 3) Aspek psikomotor: kurangnya partisipasi aktif peserta didik saat pembelajaran diskusi berlangsung. Selain itu masih terdapat peserta didik yang tidak belajar saat akan diberi penilaian bentuk soal uraian.

#### **Faktor Eksternal :**

- 1) Sarana prasarana: kurangnya ketersediaan sumber belajar yang difasilitasi sekolah kepada peserta didik berupa buku LKS atau buku latihan soal lainnya.
- 2) Faktor guru: minimnya intensifitas guru PPKn dalam menerapkan penilaian berbentuk soal uraian.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Kemampuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Batik 2 Surakarta dalam menyusun butir soal uraian masih terdapat ketidaksesuaian pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Oleh karena itu pihak guru sebaiknya meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara aktif menganalisis butir soal

uraian terlebih dahulu sebelum diujikan kepada peserta didik yang berdasarkan ketentuan dan panduan penilaian dari Kemendikbud Tahun 2015. Melalui langkah-langkah tersebut instrumen soal uraian yang hendak diujikan akan berkualitas, valid, sistematis dan dapat mengukur prestasi belajar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Guru PPKn di SMA Batik 2 Surakarta masih rendah dalam menerapkan penilaian berbentuk soal uraian. Oleh karena itu pihak guru sebaiknya meningkatkan intensifitas dalam melakukan penilaian berbentuk soal uraian. Melalui latihan-latihan soal uraian yang diberikan secara intensif, nantinya kemampuan kognitif peserta didik dapat lebih meningkat.

## 2. Bagi Peserta Didik

- a. Pada saat penilaian berlangsung diketahui bahwa presentase prestasi belajar peserta didik dalam menjawab soal uraian sangat rendah. Oleh karena itu peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dengan cara membaca dan memahami bahan ajar yang terdapat dalam buku mata pelajaran PPKn. Selain itu, peserta didik hendaknya giat berlatih mengerjakan soal-soal bentuk uraian. Melalui latihan soal uraian diharapkan prestasi

belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dapat meningkat.

- b. Selama pembelajaran PPKn berlangsung, terdapat peserta didik yang acuh tak acuh, ramai sendiri, tidur di kelas dan tidak memperhatikan guru sewaktu pelajaran berlangsung. Oleh karena itu peserta didik hendaknya lebih fokus memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengurangi keramaian di kelas.
- c. Selama pembelajaran diskusi berlangsung diketahui bahwa peserta didik cenderung pasif. Selain itu masih terdapat peserta didik yang tidak belajar saat akan diberi soal tes berbentuk uraian. Oleh karena itu peserta didik hendaknya lebih aktif mengemukakan pendapatnya ketika diskusi sedang berlangsung, sehingga suasana kegiatan belajar mengajar PPKn menjadi lebih hidup. Selain itu ketika akan diberikan soal tes uraian, hendaknya peserta didik belajar terlebih dahulu di rumah agar tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang hendak diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budimansyah, Dasim & Karim Suryadi. (2008). *Pkn dan Masyarakat Multikultural*. Prodi PPKn : UPI.
- Caviglia, Jill L. (2007). Using Cooperative Learning to Improve Student Understanding of Exam Evaluation. *Journal of Economic Education*. Salisbury: Salisbury University. Volume 12, No. 1, January 2007; hal 1-24. Diperoleh pada Senin, 20 Juni 2016 dari [https://www.researchgate.net/publication/255603403\\_Using\\_Cooperative\\_Learning\\_to\\_Improve\\_Student\\_Understanding\\_of\\_Exam\\_Evaluation](https://www.researchgate.net/publication/255603403_Using_Cooperative_Learning_to_Improve_Student_Understanding_of_Exam_Evaluation)
- Kunandar. (2013). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori & Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarra Anggun Cantika. (2014). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan di SMP Fatahillah Pondok Pinang*. Diperoleh pada Senin, 20 Juni 2016 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24513>